

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gaya hidup mahasiswa modern cenderung semakin konsumtif terutama di kalangan mahasiswa. Mereka diharapkan konsisten pada studi akademis, tetapi juga harus menghadapi berbagai pengaruh dari lingkungan sosial, media digital, dan interaksi yang mendorong gaya hidup yang mengutamakan kesenangan. Hedonisme pada kalangan mahasiswa dapat dilihat dari cara pengeluarannya yang lebih menekankan pada keinginan daripada kebutuhan. seperti pembelian barang bermerek, hiburan, dan aktivitas rekreasi yang berlebihan. Situasi ini menjadi perhatian karena dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan dan membentuk pola perilaku finansial yang tidak sehat

Manajemen uang saku berperan penting dalam membentuk gaya hidup mahasiswa, mencakup kemampuan mengatur anggaran, memprioritaskan pengeluaran, dan mengendalikan perilaku konsumtif. Mahasiswa yang bisa mengatur keuangan dengan baik umumnya lebih bijak dalam menggunakan uang saku dan lebih mampu mengendalikan diri dari keinginan untuk bersenang-senang secara berlebihan. Sebaliknya, ketidakmampuan dalam mengelola uang saku bisa mendorong mahasiswa untuk membelanjakan uang secara sembarangan, sehingga memperkuat kecenderungan gaya hidup hedonis dalam keseharian.

Selain variabel pengelolaan uang saku, terdapat juga latar belakang sosial ekonomi orang tua yang meliputi pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan diduga turut memengaruhi gaya hidup hedonis mahasiswa melalui besaran uang saku dan pola konsumsi keluarga. Mahasiswa yang memiliki perekonomian yang tinggi cenderung mempunyai akses besar pada gaya hidup hedonisme jika tidak di urus dengan baik. Maka peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis secara objektif dan terukur pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua serta cara mengelola uang saku terhadap pola hidup yang hedonis mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas PGRI Madiun.

Menurut Assyfa, (2020), Mahasiswa berperan penting bagi perekonomian, karena kelak akan terjun ke dunia kerja dan mengelola keuangan secara mandiri. Oleh karena itu, pengetahuan mahasiswa tentang keuangan memiliki dampak besar terhadap tingkat pemahaman dalam mengelola keuangan. Belajar tentang keuangan sejak usia dini membantu mahasiswa dalam memahami dan mengendalikan keuangan mereka, terutama dalam investasi. Dengan demikian, mahasiswa dalam memahami keuangan dengan baik bisa membantu hidup lebih baik dan lebih terkontrol, bahkan kondisi keuangan sedang sulit.

Sedangkan menurut Damayanti dkk., (2025), Uang adalah dana yang dikasih orang tua secara tunai maupun rekening untuk kebutuhan hidup pada saat kuliah. Pengelolaan uang saku yang cerdas dan terencana baik dari orang tua, beasiswa, atau didapatkan saat kerja paruh waktu akan membuat

kehidupan lebih baik, efektif, dan efisien. Perbedaan tren pembelajaran bukan hanya disebabkan oleh tren globalisasi yang berkembang pesat, namun juga perbedaan latar belakang dan situasi ekonomi pelajar berkemampuan dan tidak mampu, sehingga menimbulkan perbedaan gaya hidup ekonomi. Generasi pembelajaran mahasiswa yang berusia antara 19 dan 24 tahun dan oleh karena itu disebut sebagai Milenial. Selain itu, ada mahasiswa di Universitas PGRI Madiun penerima beasiswa maupun tidak, Kondisi ini dapat memengaruhi cara mereka menggunakan uang, terutama jika berkaitan dengan uang yang mereka peroleh dari pemberian orang tua.

Latar belakang ekonomi orang tua merupakan indikator sumber daya keluarga mahasiswa, meliputi finansial, pengetahuan, dan jaringan sosial. Aspek ekonomi, seperti pendapatan, sangat penting karena menentukan seberapa besar kemampuan orang tua dalam memberikan dukungan finansial dan uang saku, yang bisa memengaruhi cara mahasiswa menghabiskan uang. Aspek pendidikan dan pekerjaan orang tua mencerminkan nilai-nilai, cara mengasuh anak, dan lingkungan sosial yang mereka alami. Dari ketiga komponen tersebut dapat digabungkan untuk menentukan apakah mahasiswa yang berasal dari keluarga yang perekonomiannya tinggi, menengah, atau rendah memiliki kecenderungan yang berbeda dalam mengikuti gaya hidup hedonisme, yang mencakup mengutamakan kesenangan, kemewahan, dan pengeluaran yang berlebihan untuk memenuhi kebutuhan sementara.

Sosial ekonomi orang tua ini mempengaruhi perilaku pada anak, jika keluarga yang memiliki pendapatan yang rendah lebih berkonsentrasi pada

kebutuhan dasar, sehingga perhatian lebih sedikit diberikan pada pendidikan anak, sementara keluarga yang memiliki pendapatan stabil lebih memperhatikan kebutuhan dan masa depan anak. Selain itu, status sosial ekonomi dan pola pengasuhan orang tua turut memengaruhi pencapaian akademik anak Haryuniati, (2025).

Sumber pendapatan utama orang tua mahasiswa adalah uang saku. Bagaimana mahasiswa mengelola uang saku mereka dapat berdampak besar pada kehidupan mereka, termasuk keputusan keuangan yang mereka buat sehari-hari. Uang yang didapatkan mahasiswa dalam masa tertentu, misalnya dari orang tua, beasiswa, atau pekerjaan sampingan, disebut dana saku. Uang sangat penting untuk di kelola keuangannya karena memengaruhi kebiasaan mahasiswa pada keinginan atau keinginan seperti belanja pribadi mereka, dan siswa dengan uang saku yang lebih kecil cenderung lebih hemat Rismayanti & Oktapiani, (2020).

Menurut Ismail (2019) dalam Jannah, (2022), Uang saku adalah sejumlah nominal yang diterima secara berkala untuk memenuhi kebutuhan, baik pengeluaran penting maupun tidak penting. Gaya hidup perilaku yang diyakini memengaruhi perilaku belanja online 100 mahasiswa, sehingga ketiganya perlu untuk dilakukan kajian secara mendalam. Hasilnya diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi para pelaku bisnis untuk melihat mahasiswa sebagai peluang pasar yang unik dengan segala dinamikanya.

Uang saku baik dari orang tua, kerja sampingan, maupun beasiswa memengaruhi pola pengeluaran mahasiswa. Mahasiswa lebih cenderung berbelanja untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka jika mereka memiliki jumlah uang saku yang lebih besar. Nurul Fauzziyah, (2020). Pola gaya hidup yang tidak sehat, seperti sering menghabiskan uang untuk berkumpul di kafe atau mall, membuat mahasiswa kesulitan mengatur uang saku mereka pada bulan sebelum menerima uang saku dari berbagai sumber pendapatan, sehingga mahasiswa sulit menahan diri belanja. Dalam berbelanja, mahasiswa tidak hanya memenuhi kebutuhan pokok, tetapi juga keinginan yang kurang penting, sehingga cenderung lebih mengutamakan gaya hidup.

Sebagai mahasiswa pendidikan ekonomi dengan uang saku terbatas, seharusnya mereka mampu mengontrol diri, mengelola keuangan, dan membeli barang berdasarkan kebutuhan. Namun kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang berperilaku konsumtif demi mengikuti gaya hidup dan tren yang berkembang. Uang saku yang diberikan orang tua, beasiswa, maupun pekerjaan menjadi salah satu penopang mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan pribadi atau kebutuhan perkuliahan Rismayanti & Oktapiani, (2020).

Menurut Dany & Sugiarto, (2025) Gaya hidup adalah cara seseorang mengekspresikan pola pikir dan kecenderungannya dalam berinteraksi dengan berbagai aspek kehidupan. Dengan soal pikiran dan perasaan, atau dari hal-hal yang dia suka dan pendapatnya tentang sesuatu. Cara seseorang hidup mencerminkan bagaimana mereka menghabiskan uang dan waktu dalam

kehidupan mereka. Diharapkan mahasiswa dapat menggunakan uang sesuai dengan prioritas masing-masing karena mata kuliah ekonomi sudah mengajarkan cara menghabiskan uang secara efektif dan hemat. Maka mereka bisa mengatur pengeluaran dan gaya hidup mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam penelitian ini agar mahasiswa lebih mengerti tentang bagaimana gaya hidup hedonisme memengaruhi cara mahasiswa pendidikan ekonomi mengelola uang saku mereka. Diharapkan temuannya dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan dampak gaya hidup terhadap kondisi keuangan pribadi, sekaligus memberikan rekomendasi bagi universitas dalam mengembangkan program pendidikan keuangan guna mendorong pengambilan keputusan finansial yang lebih bijak.

Fenomena ini menggambarkan hubungan antara gaya hidup dan faktor ekonomi orang tua yang menekankan pencarian kesenangan dan cara mahasiswa mengatur uang saku mereka. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas PGRI Madiun yang mungkin terpengaruh oleh pola konsumsi hedonisme mereka. penelitian ini juga memberikan pemahaman tentang dampak pola hidup hedonisme terhadap pengelolaan uang dan implikasinya pada literasi keuangan. Ini juga membuka diskusi tentang hubungan antara gaya hidup, perilaku konsumen, dan kesejahteraan keseluruhan.

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini agar dapat memahami lebih baik berbagai cara siswa di bidang pendidikan ekonomi dalam mengatur uang saku mereka. Untuk memberi pemahaman yang lebih lengkap tentang situasi, data akan dikumpulkan menggunakan kuesioner atau survei.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengangkat judul "Pengaruh Pengelolaan Uang Saku dan Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa FKIP Universitas PGRI Madiun", dengan harapan penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam mengelola uang saku di tengah tantangan gaya hidup hedonisme.

B. Batasan Masalah

1. Objek penelitian ini yang dibatasi pada mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan pada mahasiswa gelombang 2022.
2. Latar belakang sosial ekonomi orang tua dibatasi pada pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.
3. Pengelolaan uang saku dibatasi pada cara mahasiswa mengatur, menggunakan dan menabung uang saku.
4. Gaya hidup hedonisme dibatasi pada perilaku konsumtif dan cenderung mencari kesenangan diri.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengelolaan uang saku terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa?

2. Bagaimana pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh pengelolaan uang saku dan latar belakang sosial ekonomi orang tua secara bersamaan mempengaruhi gaya hidup hedonisme mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pengelolaan uang saku terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa.
2. Mengetahui pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa.
3. Mengetahui pengaruh antara pengelolaan uang saku dan latar belakang sosial ekonomi orang tua secara bersamaan mempengaruhi gaya hidup hedonisme mahasiswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti.

Penelitian ini menjadi bahan evaluasi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa terhadap gaya hidup.

2. Bagi Mahasiswa.

Penelitian ini bisa membantu mahasiswa lebih memahami cara mengatur uang mereka dengan lebih baik.

3. Bagi Universitas PGRI Madiun.

Penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam membuat program belajar yang mengajarkan cara mengatur uang saku dan hidup dengan gaya yang lebih seimbang.

4. Bagi Pembaca.

Penelitian ini bisa jadi acuan dan sumber data yang menjadi informasi, terutama bagi mahasiswa, agar lebih tahu cara mengatur uang saku dengan bijak.

F. Definisi Oprasional

1. Kemampuan mengelola uang saku adalah kemampuan mahasiswa untuk merencanakan, menggunakan, mengawasi, dan mengevaluasi jumlah uang yang mahasiswa terima secara berkala seperti harian, mingguan, dan bulanan untuk kebutuhan hidup selama berkuliah. Bagi mahasiswa, uang saku biasanya berasal dari orang tua atau beasiswa.
2. Latar belakang sosial ekonomi orang tua yang terlihat melalui tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, besarnya pendapatan, dan kepemilikan aset berpengaruh terhadap pola pikir, nilai, dan perilaku anak dalam berkonsumsi dan mengelola keuangan. Orang tua yang memiliki kondisi ekonomi baik biasanya memberi uang saku yang lebih banyak, sehingga para mahasiswa lebih mungkin terpengaruh oleh gaya hidup yang boros dan menjauh dari nilai-nilai sederhana. Sebaliknya, Keluarga yang memiliki kondisi ekonomi rendah biasanya mengajarkan nilai hati-hati dan

sederhana, sehingga mengurangi kemungkinan orang-orangnya melakukan tindakan hedonisme.

3. Gaya hidup hedonisme yaitu berfokus dimengejar pemenuhan keinginan sesaat, kenikmatan, dan kepuasan pribadi sebagai tujuan utama. Perilaku konsumtif pada mahasiswa tercermin dalam gaya hidup hedonisme ini, seperti sering berbelanja barang bermerek, nongkrong di tempat mahal, mengikuti tren tanpa mempertimbangkan kebutuhan, dan mengutamakan simbol status sosial